

## PENGUATAN LITERASI BAHASA INGGRIS SISWA SD MELALUI STORYTELLING DI DESA KURIPAN

Hastuti Retno Kuspiyah, Cyndi Mareta Shandy\*

Universitas Nurul Huda

Correspondent Author Email\*: maretashandy17@gmail.com

### **Abstract**

*Literacy holds significant importance, aligning with the educational mandate in Indonesia. Presently, education, particularly at the primary level, focuses on enhancing literacy skills. Based on the results of observations that have been carried out, it is known that students' interest in reading is very low, in fact there are several students in high classes who cannot read fluently. Seeing the problems that arise, it is hoped that the campus teaching program can have a positive impact that can grow students' enthusiasm for reading and improve their literacy skills. The aim of this community service is for students to improve the literacy skills of every elementary school student in Kuripan Village by using the Storytelling method. In the process of developing storytelling in conveying the content of the learning module. At the Kuripan village public elementary school, they were very enthusiastic about listening and practicing. Educators must be able to tell stories interspersed with sharing some of the problems so that psychological closeness can be created between students and their educators*

**Keywords:** Literacy, Storytelling

### **Abstrak**

Literasi mempunyai arti penting, sebagaimana selaras dengan mandat pendidikan di Indonesia. Saat ini, pendidikan khususnya di tingkat sekolah dasar, berfokus pada peningkatan keterampilan literasi. Berdasarkan hasil obesrvasi yang telah dilakukan di ketahui bahwa minat baca peserta didik sangat rendah bahkan terdapat beberapa peserta didik di kelas tinggi yang belum bisa dan lancar membaca. Melihat masalah yang timbul diharapkan dengan adanya program pengabdian ini dapat memberikan dampak positif yang dapat menumbuhkan semangat siswa untuk membaca dan meningkatkan kemampuan literasinya. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini mahasiswa berupaya untuk meningkatkan kemampuan literasi pada diri setiap siswa SD di Desa Kuripan dengan menggunakan metode *Storytelling*. Selama tahap pengembangan, *Storytelling* digunakan untuk mengkomunikasikan informasi modul pembelajaran secara efektif. Di SD Negeri desa Kuripan sangatlah antusias mendengarkan dan mempraktekkan. Pendidik harus memiliki kemampuan menceritakan anekdot sekaligus mendiskusikan berbagai tantangan, guna membangun rasa hubungan emosional antara siswa dan gurunya.

**Kata Kunci** Literasi, *Storytelling*

Copyright©2023, Hastuti Retno Kuspiyah, Cyndi Mareta Shandy

This is an open *access* article under the CC-BY NC-SA license.

DOI 10.30656/ps2pm.v5i2.7675

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan kemampuannya guna memperoleh ketahanan agama dan spiritual, disiplin diri, pertumbuhan pribadi, kapasitas intelektual, etika yang baik, dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. kepentingannya sendiri, serta demi kemajuan masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah komponen penting dari kemajuan. Proses bersekolah pada dasarnya berkaitan dengan proses pembangunan (Makkawaru, 2019). Pendidikan merupakan hal penting yang menjadi tolak ukur sebuah pencapaian hidup seseorang. Pendidikan biasanya dikategorikan ke dalam tingkatan berbeda, yang diselesaikan secara bertahap, dimulai dari sekolah dasar (SD), diikuti oleh sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan terakhir perguruan tinggi. Menurut (Dewi et al., 2023) pendidikan merupakan suatu cara yang digunakan untuk merubah kehidupan dengan membasmi kebodohan dan memerangi sebuah kemiskinan yang terjadi di dalam setiap diri manusia. Salah satu bagian yang menunjang kualitas pendidikan adalah budaya Literasi.

Literasi mempunyai arti penting, selaras dengan misi pendidikan di Indonesia. Saat ini, pendidikan khususnya di tingkat sekolah dasar berfokus pada peningkatan keterampilan literasi (Hermawan, 2020). Konsep literasi memiliki banyak segi dan terus berkembang, dengan interpretasi dan perspektif yang beragam (Rumaf, 2020). Santoso (2016), mengartikan literasi sebagai kemampuan memahami dan memproduksi bahasa tulis, disebut juga dengan melek aksara atau keberaksaraan. Seseorang dapat dianggap melek huruf jika ia memiliki kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi yang diperoleh melalui membaca dan asimilasi secara efektif. Kemahiran dalam segala bidang ilmu pengetahuan sangatlah penting karena akan memudahkan kemajuan suatu bangsa.

Literasi, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menafsirkan berbagai bentuk pengetahuan, membina individu dengan keahlian yang mendalam. Mengembangkan keterampilan membaca dan berbicara sangat penting untuk menumbuhkan literasi pada usia muda. Literasi dapat dipahami dari berbagai sudut

pandang, antara lain literasi fundamental, literasi sains, literasi ekonomi, literasi teknologi, literasi visual, literasi informasi, literasi antar budaya, dan kesadaran global. Kolaborasi kepala sekolah, guru, dan pustakawan dalam melaksanakan kegiatan literasi di sekolah akan berpengaruh signifikan terhadap tingkat membaca anak (Rohman, 2022).

Membaca merupakan keterampilan dasar yang menjadi landasan untuk memperoleh pengetahuan di segala bidang. Literasi adalah upaya pendidikan penting yang memiliki arti penting bagi pendidik dan siswa. Ini memfasilitasi pemahaman dan kemahiran dalam tugas membaca, menulis, dan komunikasi, membuat proses pembelajaran lebih mudah diakses dan dipahami. Hal ini diperkuat dengan pandangan Safiah dalam (Khairudin, 2013) yang menyatakan bahwa pembaca yang mahir mempunyai kemampuan untuk memperluas cara pandang, perjumpaan, dan gagasannya. Untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat, setiap siswa harus memiliki kemampuan membaca dan menulis yang mahir. Hal ini akan memungkinkan mereka memperoleh pemahaman yang komprehensif, tetap kompetitif, dan mengikuti terobosan terkini. Kemahiran membaca merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan atau kekurangan seseorang, karena melalui membaca seseorang memperoleh akses terhadap informasi dan pengetahuan (Rohman, 2017).

Topik selanjutnya adalah Keterampilan Berbicara. *Storytelling* adalah metode yang dapat digunakan untuk memenuhi kapasitas kognitif siswa ketika mereka terlibat dalam pemikiran imajinatif atau fantastik (Marputri, 2016). Cara penyampaian narasi selama kegiatan mendongeng mempunyai arti penting karena memudahkan siswa dalam memahami dan mengasimilasi pesan atau moral yang dimaksudkan. Bercerita atau terlibat dalam bercerita merupakan pendekatan yang menyenangkan dalam kegiatan membaca dan menulis (Permatasari, 2017). Selama proses bercerita, pendengar akan menyerap wawasan yang disampaikan oleh pendongeng. Metode *storytelling* memungkinkan siswa merasakan banyak kesan secara pribadi. Melalui mendongeng, anak dapat mulai menguasai membaca secara alami, tanpa ada rasa kewajiban atau paksaan (Maryani, 2022).

Melalui penerapan pendekatan *storytelling* berbasis literasi secara konsisten, antusiasme siswa dalam membaca dapat dirangsang secara efektif, sehingga menghasilkan peningkatan nyata dalam keterampilan membaca awal mereka. Selain itu, metode ini

memungkinkan anak untuk memahami isi dan pesan yang disampaikan dalam cerita, termasuk cerita rakyat, dengan mudah. Atau, yang dimaksud dengan bagian dongeng yang memuat nilai-nilai budaya, kepercayaan, dan kearifan yang diturunkan kepada generasi berikutnya hingga saat ini (Muningsih, 2015). Program pengembangan storytelling berbasis literasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas memerlukan penyampaian pesan atau manfaat yang konsisten dari guru kepada siswa.

Peningkatan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan dapat dicapai melalui penguasaan kemampuan literasi dan numerasi. Kemahiran literasi merupakan prasyarat penting bagi peserta didik untuk berkembang menjadi sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni dan dapat diandalkan (Kharizmi, 2015). Gerakan literasi dilaksanakan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Gerakan literasi di sekolah bertujuan untuk menerapkan reformasi ekstensif dalam kegiatan sekolah, mengubahnya menjadi organisasi pembelajaran seumur hidup yang berfokus pada literasi. Langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai literasi adalah dengan menumbuhkan kebiasaan membaca di kalangan siswa. Sebelum memulai sesi pembelajaran, penting untuk mengalokasikan waktu 15 menit untuk melakukan kegiatan membaca, khususnya dengan membaca literatur non-pendidikan. Bahan bacaan menanamkan cita-cita moral melalui kearifan lokal, nasional, dan global, sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

Berdasarkan hasil obesrvasi yang telah dilakukan di ketahui bahwa minat baca peserta didik sangat rendah bahkan terdapat beberapa peserta didik di kelas tinggi yang belum bisa dan lancar membaca. Melihat masalah yang timbul diharapkan dengan adanya program pengabdian dapat memberikan dampak positif yang dapat menumbuhkan semnagat siswa untuk membaca dan meningkatkan kemampuan literasinya.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini mahasiswa berupaya untuk meningkatkan kemampuan literasi pada diri setiap siswa SD di Desa Kuripan dengan menggunakan metode Storytelling. Kegiatan ini diharapkan dapat terus dikembangkan disekolah, karena membaca merupakan hal penting terlebih dampak perkembangan teknologi sangatlah mempengaruhi literasi siswa. Melalui pojok baca yang terus dikembangkan menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan budaya dan kemampuan literasi dengan dibantu oleh pendampingan guru dan orang tua saat pendampingan belajar di rumah.

## METODE PELAKSANAAN

Metodologi yang digunakan adalah metode studi literatur. Metode studi kepustakaan merupakan suatu pendekatan penelitian yang digunakan oleh para peneliti untuk mengkonstruksi karya tulis, yang melibatkan pemeriksaan cermat yang dilakukan oleh peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan yang bersumber langsung dari sumber primer. Kajian sastra melibatkan sintesis data dan informasi dari berbagai sumber seperti publikasi ilmiah, dokumen, jurnal, dan buku (Mirzaqon, 2017).

Isi bersumber dari berbagai dokumen, antara lain artikel ilmiah, buku, dan jurnal yang relevan langsung dengan isu tersebut. Tahap menulis merupakan hasil akumulasi fakta yang dikumpulkan dari korelasi antara *storytelling* dan literasi. Selanjutnya, data tersebut dicermati dengan tujuan untuk mengidentifikasi korelasi terhadap wacana yang selaras dengan tema. Selain merancang strategi pendidikan yang berfokus pada literasi untuk anak kecil. Analisis data menggunakan analisis isi. Dimana seseorang dapat mengkategorikan, mengevaluasi, menghubungkan, dan memilih perspektif yang berbeda-beda agar diperoleh perspektif yang lebih bermakna. Perpustakaan menerapkan langkah-langkah pengendalian informasi untuk mencegah dan mengatasi penyebaran informasi yang salah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesimpulan diperoleh dari pemeriksaan sumber literatur dan analisis yang dilakukan peneliti. Ditemukan bahwa anak usia dini mencakup sekelompok individu berbeda yang menunjukkan karakteristik dan variasi berbeda dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Anak usia dini mencakup berbagai aspek perkembangan dan pertumbuhan, termasuk kemampuan kognitif, kreativitas, interaksi sosial, dan keterampilan linguistik. Aspek-aspek tersebut juga mencakup kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan intelektual (IQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) yang semuanya selaras dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak (Ariyanti, 2016). *Storytelling* adalah teknik yang dapat memenuhi kapasitas dan pertumbuhan imajinasi anak.

Selama tahap pengembangan, *storytelling* digunakan untuk mengkomunikasikan informasi modul pembelajaran secara efektif. Siswa SD Negeri Desa Kuripan sangat

antusias dalam menyimak dan mempraktekkan. Guru harus menggabungkan cara bercerita dan berbagi tantangan pribadi untuk menumbuhkan ikatan psikologis antara siswa dan pendidik, sehingga meningkatkan penyerapan materi pelajaran. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan selaras dengan kurikulum yang direncanakan dan sangat penting untuk pembelajaran yang efektif, penting untuk memilih materi pembelajaran yang sesuai yang memberikan kesenangan dan kenyamanan bagi anak-anak. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan keterampilan membaca awal mereka.

Untuk melibatkan siswa secara efektif selama proses bercerita, penting untuk menggunakan alat peraga yang dapat menarik minat mereka. Salah satu alat peraga yang dapat memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan materi yang disampaikan adalah penggunaan boneka tangan atau jari. Boneka ini berfungsi untuk memotivasi siswa dan membangkitkan rasa ingin tahu terhadap materi yang diajarkan. Ceritanya menggabungkan penggunaan jari sebagai sarana representasi karakter. Selain itu, terdapat kostum hewan yang memikat siswa, membangkitkan rasa ingin tahu, dan menghidupkan materi yang disampaikan.

Tantangan umum yang muncul, khususnya selama kegiatan, melibatkan terbatasnya keragaman dalam pendekatan pembelajaran, sehingga menyebabkan pengalaman belajar yang membosankan dan kemudian menurunnya kemampuan membaca awal siswa. Kemahiran membaca mencakup kemampuan untuk mengartikulasikan dan memahami bahasa secara efektif, mencakup kemampuan menerima dan menafsirkannya. Namun dalam melaksanakan metode pembelajaran Storytelling diperlukan media atau alat yang sesuai untuk menunjang pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu alat tersebut adalah literasi, yang dapat memanfaatkan berbagai objek media seperti boneka tangan dan efek suara yang disesuaikan dengan cerita yang disampaikan. Sumber daya ini sangat meningkatkan pengalaman belajar bagi anak-anak. Siswa memahami substansi pelajaran dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan menceritakan cerita kepada anak-anak melibatkan lebih dari sekedar membacakan dongeng. Hal ini memerlukan penggunaan berbagai objek sebagai alat bantu untuk meningkatkan pengalaman storytelling dan memaksimalkan efektivitasnya.

## SIMPULAN

Penerapan metode *storytelling* meningkatkan keterampilan membaca anak usia dini dan menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah. Melalui pemanfaatan *storytelling* berbasis literasi, para guru bertujuan untuk menumbuhkan pengalaman positif dalam membaca, dengan tujuan akhir menumbuhkan kecintaan mendalam terhadap membaca pada anak-anak sejak usia dini. Melalui pemanfaatan beragam media dan alat peraga, seperti buku, gambar, boneka tangan, panggung bercerita, dan buku pop up, tujuannya adalah agar anak dapat terlibat aktif dalam proses *storytelling*, memahami materi yang disajikan, dan menerapkannya secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. kehidupan sehari-hari. Partisipasi aktif orang tua dalam proses mendongeng akan semakin meningkatkan imajinasi dan kreativitas anak di rumah, sehingga membantu perkembangan kemampuan dasar membaca anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. S., Arifin, Z., Purnomo, E., & Siswanto, H. (2023). Adaptasi Teknologi Dan Literasi Melalui Program Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar Negeri 01 Plumbon. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 3(1), 26–34. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.61>
- Hermawan, R. (2020). Pengaruh Literasi Terhadap Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas Iv Sd Inpres 12 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda*, 2.
- Khairudin, Z. (2013). A Study Of Students' Reading Interests In A Second Language. *International Education Studies*.
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 11–21.
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan Dan Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8.
- Marputri. (2016). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Kegiatan Bercerita Di Paud Nurul Hidayah Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Maryani, Y. (2022). Implementasi Metode Storytelling Berbasis Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*.

- Mirzaqon. (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal Bk Unesa*.
- Muningsih. (2015). Penerapan Metode K-Means Untuk Clustering Produk Online Shop Dalam Penentuan Stok Barang. *Bianglala Informatika*.
- Permatasari. (2017). Literasi Dini Dengan Teknik Bercerita. *Familyedu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*.
- Rohman. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*.
- Rohman, A. (2022). Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Di Era Disrupsi. *Eunoia (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*.
- Rumaf, N. (2020). Penerapan Gaya Literasi Read And Writing Bagi Siswa Di Sd Labschool Stkip Muhammadiyah Sorong Warmon Kokoda Kabupaten Sorong. *Jurnal Abdimasa*.
- Santoso. (2016). Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.